

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan dunia bisnis terutama disektor industri. Di mana semua negara dituntut untuk mampu bersaing dalam pasar perdagangan bebas maupun dalam merebut investasi bagi daerahnya, semakin ketat dalam menampilkan produk-produk yang dihasilkan oleh negara ataupun bagi daerah-daerah lain dengan memperhatikan persaingan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas suatu produk yang dihasilkannya, di mana masyarakat sebagai konsumen semakin kritis dalam memilih produk yang dihasilkan suatu daerah maupun negara. maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kemampuan teknologi, permodalan, fasilitas yang menunjang serta sumber daya manusia yang baik akan menjadi modal bagi suatu negara untuk mampu menghadapi persaingan ini, kemampuan yang demikian ini diupayakan untuk mengejar ketertinggalan terhadap negara maju maupun negara tetangga yang dapat menjadi persaingan dalam merebut pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

Setiap pelaku usaha haruslah mampu menciptakan dunia usahanya untuk menjadi organisasi yang siap bersaing dalam menghadapi pasar bebas yang akan ada didepannya, masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi organisasi baik yang berorientasi *profit* maupun non profit untuk tetap dapat bertahan dalam kelangsungan usahanya, faktor manusia menjadi pemegang peranan penting dalam mencapai tujuan maupun dalam menjaga kelangsungan sebuah organisasi tersebut. Hubungan antara perusahaan (organisasi) dengan karyawan / sumber daya manusia (SDM) adalah hubungan yang saling ketergantungan dan saling menguntungkan, di

satu sisi sebagai organisasi ataupun pimpinan ingin mendapatkan keuntungan (*profit*) yang besar, di sisi lain karyawan/pegawai menginginkan harapan dan kebutuhan tertentu yang harus dapat terpenuhi demi kelangsungan hubungan kedua belah pihak/bersama, demikian antara kedua belah pihak dapatlah saling memahami tentang kewajiban dan hak yang harus diperolehnya, untuk perusahaan/pengusaha berkeinginan ketenangan dan kelangsungan usahanya dapat berjalan dengan baik serta *profit* yang menguntungkan dalam jangka panjang, sedangkan kesejahteraan yang diharapkan oleh pekerja/karyawan harus menjadi prioritas sebagai fasilitas kerja yang menjadi harapan masa depannya.

Sebagaimana gambaran di atas, maka dalam menghadapi era pasar bebas (globalisasi) untuk para pengusaha kecil menengah yang dalam usahanya selalu dihadapkan dengan persaingan produk, sumber daya manusia/pekerja, permodalan, perebutan pasar dan regulasi yang kadang tidak berpihak terhadapnya. Hal ini dirasakan oleh kegiatan usaha kecil menengah dalam hal ini termasuk para pengrajin (home industri), antara lain tidak berpihaknya para penyandang dana/modal untuk mendukung usaha kecil dengan masih adanya kewajiban jaminan yang harus diserahkan bagi peminjam permodalan, disamping itu adanya ketentuan yang mengharuskan organisasi perusahaan untuk dapat mencukupi upah buruh/pekerjanya menurut ketentuan UMR di masing-masing daerah, sementara pemerintah belum secara optimal mampu memfasilitasi organisasi perusahaan khususnya yang tergolong dalam usaha kecil dan menengah. Bagi para pengrajin batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan, kegiatan usahanya merupakan usaha kecil yang berlangsung turun temurun dan kondisinya sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas, hal ini

disebabkan berbagai faktor diantaranya pengelolaan usahanya masih dikelola tanpa manajemen yang baik, masalah penggajian/upah yang belum menjangkau kesejahteraan para pekerja/pengrajin batik sebagai pelaku/pencipta karya batik tulis yang ada di Tanjung Bumi.

Pengrajin batik Tanjung Bumi sudah cukup dikenal sejak lama dan merupakan batik dengan karya tulis/lukis yang diproses secara tradisional, usaha ini dilaksanakan oleh banyak masyarakat dan sudah turun temurun dengan hasil karya yang berbeda oleh masing-masing pengusaha/pengrajin, sejalan dengan berlangsungnya tuntutan pasar untuk batik sebagai bagian busana tradisional yang didukung dengan kebijakan pemerintah untuk melindungi dan melestarikan karya batik bahkan batik telah diakui oleh dunia sebagai karya besar bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai luhur sebagai warisan nenek moyang.

Patutlah kiranya pelestariaanya secara ekonomi sebagai sumber pendapatan masyarakat, dengan demikian perlu dipelajari bagaimanakah langkah yang harus dilaksanakan untuk dapat melestarikan dan mejadikan produksi batik tulis sebagai produk yang mampu menjadi produk unggulan daerah dan mampu mensejahterakan masyarakat pengrajin maupun dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya baik yang bekerja sebagai buruh/pengrajin (pembuat batik) sebagai pelaku pembuatan batik serta terbentuknya organisasi para pengrajin dan pengusaha batik yang mampu bertahan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Produktivitas kerja merupakan suatu hasil kerja dari seorang karyawan, hasil kerja ini merupakan suatu proses bekerja dari seseorang dalam menghasilkan suatu barang atau jasa, proses kerja ini merupakan kinerja seorang karyawan. Salah satu cara untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan

diharapkan oleh karyawan adalah dengan mengetahui tingkat kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan kewajiban sebagai tenaga kerja atau pelaku/penggerak organisasi, Dengan demikian organisasi perlu mengetahui kondisi seperti apa dan bagaimana cara yang dapat memberikan kepuasan kerja pada pegawai/karyawan. Hal ini bertujuan agar organisasi tersebut dapat menjadikan prioritas dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kepuasan kerja karyawan. Sering terjadi produktivitas kerja pekerja/karyawan menurun dikarenakan adanya ketidaknyamanan dalam bekerja, upah yang minim dan juga ketidak puasan dalam bekerja. Permasalahan tentang produktivitas kerja ini merupakan permasalahan umum yang terjadi pada setiap perusahaan. Kadang produktivitas kerja seorang karyawan cenderung menurun dan pengaruhnya adalah merosotnya suatu perusahaan. Bila tidak diatasi dengan baik maka perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan yang signifikan.

Pada penelitian ini yang dimaksud mengenai produktivitas kerja adalah kinerja karyawan atau *performance* yang merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Data tentang produktivitas kerja ini berupa performance appraisal, yaitu penilaian kerja. Hal ini dikarenakan penilaian kerja merupakan faktor evaluasi bagi pihak perusahaan terhadap hasil kerja karyawan dan juga evaluasi bagi karyawan sendiri sebagai perwujudan untuk peningkatan produktivitas kerja. Target hasil produktivitas kerja yang diharap oleh pemilik batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan dalam 5 bulan terakhir tahun 2014, tiap bulan 1.500 Per Potong. Realisasi hasil produktivitas kerja batik tulis ini belum dapat memenuhi target atau rencana yang inginkan oleh pemilik pengrajin batik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil produktivitas Kerja Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

Tahun	Realisasi /Per Potong
Januari	1.250
Pebruari	1.350
Maret	1.150
April	1.400
Mei	1.250

Sumber: Kantor Disperindag Bangkalan 2014

Permasalahan-permasalahan yang timbul mengenai produktivitas kerja ini merupakan suatu indikasi bahwa peranan manajemen sebagai pengelolaan sumberdaya manusia sangat diperlukan, hal ini merupakan suatu cara bagaimana meningkatkan suatu produktivitas kerja pengrajin batik tanjung bumi, produktivitas kerja ini dapat menurun bisa disebabkan adanya persaingan yang tidak sehat, kecemburuan sosial antara para anggotanya. Kurangnya pemahaman dalam berpola pikir akan mengakibatkan kemerosotan kemajuan dari pada peningkatan organisasi. Ini menjadi polemik dalam organisasi tersebut, kasus terjadinya pemogokan pekerja hanya karena ulah pengusaha. Pengusaha hanya melihat produktivitas para pengrajinnya, sedangkan faktor mendasar dalam menunjang produktivitas kerja adalah seperti upah, kondisi kerja serta untuk memenuhi jumlah dan mutu yang memadai tidak diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok bagi perusahaan pengrajin batik yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah.

Sehubungan dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan, adanya ketidak nyamanan dalam bekerja, upah yang minim dan juga ketidakpuasan dalam bekerja, serta adanya persaingan yang tidak sehat sehingga kecemburuan sosial kerap terjadi antar para anggotanya, dan juga kurangnya pemaham dalam berpola pikir akan mengakibatkan kemerosotan kemajuan dalam peningkatan organisasi dan juga pengusaha hanya melihat produktivitas para pekerjanya, sedangkan faktor mendasar dalam menunjang produktivitas kerja adalah seperti upah, kondisi kerja serta untuk memenuhi jumlah dan mutu yang memadai tidak pernah di penuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok bagi organisasi yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah.

Dari uraian tersebut di atas, kepuasan kerja menjadi permasalahan yang perlu diteliti, untuk itu peneliti tertarik dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pengrajin Batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel kepuasan kerja yang terdiri dari aspek psikologi, aspek sosial, aspek fisik, dan aspek finansial, berpengaruh secara simultan

terhadap produktivitas kerja Pengrajin Batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan?

2. Apakah variabel kepuasan kerja yang terdiri dari berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja Pengrajin Batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja Pengrajin Batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel kepuasan kerja yang terdiri dari aspek psikologi, aspek sosial, aspek fisik, dan aspek finansial, terhadap produktivitas kerja.
2. Untuk mengetahui variabel kepuasan kerja yang terdiri dari kepuasan finansial, kepuasan fisik, kepuasan psikologi, kepuasan sosial secara parsial terhadap produktivitas kerja
3. Untuk mengetahui variabel kepuasan kerja manakah yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Sebagai wacana dan memperluas wawasan bagi kegiatan ilmu manajemen dalam rangka mengelola sumber daya manusia sehingga teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat diaplikasikan ke dalam instansi yang menjadi rujukan peneliti sebagai bahan kajian ini.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi yang ada di lingkungan instansi dan sebagai bahan untuk menumbuhkan kepuasan kerja dan dapat

meningkatkan produktivitas kerja serta dapat di jadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pengelolaan manajemen batik Madura di Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai masukan bagi pengembangan kurikulum khususnya di bidang ilmu ekonomi manajemen khususnya konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih dalam.